

# BAB I I

## KAJIAN TEORI

### A. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja

#### 1. Pengertian Peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan. Peran juga diartikan sesuatu yang dijalankan atau dimainkan. Peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan yang mana terdapat hak dan kewajiban, kedudukan dan peran seseorang secara histories yakni peran yang dipinjamkan yang berhubungan dengan drama atau teater. Peran tersebut diartikan sebagai seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.<sup>15</sup> Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang di miliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong atau mengajak orang lain agar dapat menerima pengaruh itu sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, makna peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Ketika seseorang telah bisa memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia menjalankan peran tertentu.<sup>17</sup>

Hamalik berpendapat bahwa peran adalah pola perilaku khusus yang menjadi ciri khas semua individu dalam pekerjaan atau jabatan tertentu.

---

<sup>15</sup> Hasan Mukmin, Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung, (Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 62

<sup>16</sup> Syaful Segala, Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 117.

<sup>17</sup> Soekanto Soerjono, Teori Peranan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 243.

Berdasarkan definisi ini, peran adalah pola perilaku yang menjadi ciri khas seseorang dalam pekerjaan atau jabatan yang dipegangnya dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Sebenarnya setiap orang itu memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukan yang dimiliki. Menurut Soekanto<sup>19</sup>, membedakan peranan menjadi dua bagian yaitu, peranan yang melekat pada diri seseorang dan peranan yang melekat pada posisi tepatnya dalam pergaulan masyarakat. Apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka fungsi tersebut sudah dijalankan. Orang tua memiliki peran penting,

## **2. Pengertian Orang Tua**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Orang tua secara umum yaitu orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, dalam sehari-hari kita sebut sebagai bapak dan ibu.<sup>20</sup> Orang tua yang kita sebut bapak dan ibu itu adalah orang yang bertanggung jawab kepada anak kandungnya yang hadir di tengah-tengah keluarga. Orang tua merupakan pendidik pertama dari anak-anaknya. Karena merekalah yang pertama menemani anak-anaknya dari kecil.<sup>21</sup> Dari orang tua lah anak-anaknya menerima pendidikan mula seperti membaca dan berhitung, Serta mengucapkan terima kasih. Dari situlah pendidikan pertama seorang anak itu berasal dari orang tua.

---

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 29.

<sup>19</sup> Soejono SoAsnaninto, *Sosiologi sebagai pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 237

<sup>20</sup> Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini DiYusianajau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (2017), 44.

<sup>21</sup> Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume , Edisi 1 (Juni 2012), 107-109.

Orang tua dalam pendidikan merekalah yang menanamkan keimanan kepada anak anaknya.<sup>22</sup> di sebut pendidik pertama akan terdapat pengaruh terbesar. Karena orang tua yang menjadi pendidik pertama sebelum anak anak memasuki jenjang pendidikan seperti sekolahan dan pesantren. Sekolah pesantren membantu orang tua dalam mendidik anaknya.

### **3. Peran Orang Tua**

Menurut Oki Mitra, orang tua ditempatkan sebagai pendidik utama yang membentuk dasar-dasar bentuk kepribadian seorang anak yang dilahirkan dalam keadaan suci.<sup>23</sup> Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak itu ada, ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidikan, dan anak sebagai terdidiknya. Anak adalah titipan dari Allah kepada orang tua untuk dirawat. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tugas tertentu bagi anaknya, diantaranya:

#### **a. Orang Tua Sebagai Pendidik (Edukator)**

Pendidik dalam Islam yang pertama dan utama adalah orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensikognitif dan potensi psikomotor. Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting, karena anak memperoleh ilmu dan bimbingan pendidikan agama melalui orang tua. Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam pendidikan anak menjadi mutlak menjadi penyempurna dari keaktifan anak untuk melakukan sholat fardu, sebab pendidikan anak (khususnya

---

<sup>22</sup> Sri Lestari, *Pesikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 18.

<sup>23</sup> Mitra Oki, "profil orang tua sebagai pendidik menurut Al-Qur'an" *jurnal tarbawi*, vol. 16, No.2, desember 2020,170.

pendidikan akhlak) harus mengandung unsur afeksi, perasaan, sentuhan nurani, dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

b. Orang Tua Sebagai Teladan

Sebagai orang tua juga harus memberikan cermin/ contoh yang baik di depan anak-anaknya. arena sikap dan tingkah laku anak itu merupakan cerminan pola asuh orang tua di rumah. Orang tua merupakan sosok yang dijadikan panutan selalu di hormati bagi anak-anaknya. Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. oleh karena itu apabila orang tua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada anak, maka orang tua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.<sup>25</sup>

c. Orang Tua Sebagai Pengawas

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil.

---

<sup>24</sup> Masturin, "Pendidikan Karakter pada Materi PAI dalam Pembentukan Manusia Berkualitas", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam Al-Bidayah*, Vol. 7 Nomor 1, Tahun 2015., hlm. 57.

<sup>25</sup> Muthmainnah. "*Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*". *Jurnal Pendidikan Anak*, 2012 hlm 63

Pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk bisa mengontrol kegiatan anak setiap harinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keluarga, orang tua dalam melakukan pengawasan harus mencakup segala segi kehidupan diantaranya dari segi pendidikan akidah dan moral, pengamalan agama dan aktivitas ibadah anak.<sup>26</sup>

#### d. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua juga berperan sebagai motivator bagi anak. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anak untuk memotivasi anak agar selalu berbuat kebaikan, meninggalkan larangan Allah serta melaksanakan perintah-perintah Allah. Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.<sup>27</sup>

## **B. Pendidikan Agama Pada Remaja**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama**

Pendidikan sangat berperan penting didalam kehidupan manusia, sehingga terdapat banyak perubahan di kehidupan manusia. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa.

---

<sup>26</sup> Ulwan, Abdullah Nashih, Pendidikan Anak dalam Islam, Terj.Tarbiyatul Aulad Fil Islam oleh Jamaludin Miri LC, (Jakarta: Pustaka Amani,2012),hlm129.

<sup>27</sup> M Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>28</sup>

Pendidikan merupakan upaya mendidik manusia untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan akhlak mulia dan iman taqwa kepada tuhan yang maha esa. Sehingga bias di dimanfaatkan untuk berkehidupan di lingkungan masyarakat ataupun lingkungan keluarga.

Pendidikan agama merupakan sesuatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya. Ada Ruang lingkup pendidikan agama berfokus pada pembinaan anak dalam berakhlak dan menjadi anak yang sholeh sholehah sesuai dengan syariat islam.<sup>29</sup>

Menurut ahmad tafsir<sup>30</sup> pendidikan agama islam dalam keluarga ada dua kegunaan. Yang pertama kegunaan nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan akal nya. Yang kedua penanam sikap yang menjadi basis guru pengetahuan disekolah. Bentuk bentuk pendidikan agama terhadap anak :

- a. Menanamkan tauhid dan aqidah yang benar kepada anak
- b. Mengajari anak melaksanakan ibadah
- c. Mengajarkan al qur'an, hadist, do'a dan, dzikir yang ringan kepada anak
- d. Mendidik anak dengan adab dan akhlak mulia

<sup>28</sup> Yunanto Muhadi, sudah benarkan cara kita mendidikan anak, (yogyakarta : Diva Fress 2016) .49

<sup>29</sup> jalaludin, anak sholeh, (jakarta: raja grafindo persada, 2006).70

<sup>30</sup> . Sudiyono, Ilmu pendidikan Islam, (jakarta: RinAsnani cipta, 2009),56

- e. Melarang anak dari perbuatan yang diharamkan
- f. Membiasakan anak dengan pakainya sari (sopan, rapi, dan menutup aurat)
- g. Memberikan contoh keteladanan kepada anak
- h. Memberikan hadiah atau Pardon kepada anak yang berteladanan baik akan memberi kesan baik kepada anak-anak.
- i. Memilih waktu yang tepat untuk menasehati anak.

## 2. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa peralihan, masa perubahan, sebagai usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan sebagai masa ambang dewasa. Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Fase ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat.<sup>31</sup> Pengertian remaja dalam bahasa aslinya yaitu *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Miftahul Jannah, “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam”, *Psikoislamedia* Vol. 1, No 1 (April 2016), 245

<sup>32</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2019), 122.

Menurut WHO atau di sebut organisasi dunia,<sup>33</sup> remaja adalah suatau masa individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola idetifikasi dari kanak kanak menjadi dewasa. Terjadinya peralihan dari ketergantungan social ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri. Menurut chaplin<sup>34</sup> remaja adalah periode pubertas dan kedewasaan usia yang di perkirakan 12-21 tahun untuk anak perempuan, karena lebih cepat matang perkembanganya dari pada anak laki-laki, dan anak laki-laki antara 13 than hingga 23 tahun. Menurut Adams dan Gullota masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun.<sup>35</sup> Adapun menurut desmita masa remaja yaitu usia 12 sampai 21 tahun.<sup>36</sup> Menurut Mohammad Ali yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja yaitu suatu masa atau usia yang di mana individu menjadi menyatu dalam masyarakat dewasa, suatu masa di mana seorang anak tidak merasa bahwa dirinya di bawah tingkat orang dewasa, ia merasa sama atau paling tidak sejajar dengan orang dewasa.<sup>37</sup>

Perkembangan remaja, ditandai dengan beberapa tingkah laku yang positif maupun tingkah laku yang negatif. Hal ini terjadi karena pada masa ini remaja sedang mengalami transisi dari masa anak-anak ke masa remaja. Perilakunya yang suka melawan, gelisah, labil dll. Tetapi perilaku tersebut dipengaruhi oleh

---

<sup>33</sup> arwono, Wirawan Sarlito, Psikologi Remaja, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1994), 9

<sup>34</sup> C.P Chaplin. Kamus Lengkap Psikologi, Terj. KarYusianai Kartono. (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 1993) 12

<sup>35</sup> Desi Indriani, "Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Salat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur", *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 04 No 1 (Juni 2018), 156

<sup>36</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

<sup>37</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 9.



lingkungan di sekitar. Hal tersebut terjadi dikarenakan orang-orang di sekitarnya yang tidak memahami tentang proses dan makna perkembangan remaja. Pada tahap perkembangan remaja ini orang tua harus memahami terhadap kondisi remaja yang sedang mencari jati dirinya. Oleh karena itu peran orang tua harus bisa menjadi teman dan sahabat pada anak usia remaja, jadi orang tua tidak berperan sebagai pengatur dan penentu keputusan.<sup>38</sup>

Ciri-ciri masa remaja antara lain:

1. Masa remaja sebagai periode peralihan dari kanak-kanak ke dewasa
2. Masa remaja sebagai periode perubahan (terjadi peningkatan emosi).
3. Masa remaja sebagai usia bermasalah, cenderung tidak rapi, tidak hati-hati.
4. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan (merasa banyak masalah).
5. Masa remaja cenderung memaksakan seperti yang ia inginkan (tidak realistis).
6. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa (mencari hingga menemukan identitas diri sendiri).<sup>39</sup>

Kewajiban yang harus dilakukan anak dalam keluarga antara lain:

- a) Menaati dan menghormati orang tua
- b) Anak wajib menaati dan menghormati orang tuanya sesuai dengan ajaran agama.

---

<sup>38</sup> Ida Umami, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 2.

<sup>39</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 10.

- c) Berperilaku dan berakhlak baik, anak wajib membantu pekerjaan di keluarga sesuai dengan usia dan kemampuannya. Tidak hanya membantu pekerjaan rumah, tetapi juga bertutur kata yang santun, mengunjungi orang tua ketika kita sudah tidak serumah dengan orang tua dan memenuhi kebutuhannya juga merupakan amal kebajikan.
- d) Mendoakan kedua orang tuanya. Seorang anak dikandung, dilahirkan, dirawat, di didik dan juga dibesarkan oleh kedua orang tuanya, setiap amal perbuatan akan kembali kepada kita. Jika amal perbuatannya baik, maka kebaikan yang akan diperoleh dan juga sebaliknya.
- e) Berbakti kepada kedua orang tua di dunia dan akhirat. Orang tua yang sudah merawat, mendidik dan membimbing dengan baik dan juga orang tua memenuhi kebutuhan anaknya semampu mereka.<sup>40</sup>

### **3. Pendidikan Agama Pada Remaja**

Pendidikan agama pada remaja sangat penting. Karena agama akan menjadi pembimbing, pengendali dan pengontrol segala Tingkah laku remaja. Sebab hanya agamalah yang dapat mengendalikan dan mengarahkan manusia ke jalan yang baik.

Pendidikan agama sangat penting bagi remaja sebab dengan pendidikan agama dapat mendorong seseorang untuk bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki ilmu pengetahuan. Dapat mengembangkan kemampuan diri, dan dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama islam.<sup>41</sup>

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

---

<sup>40</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 85.

<sup>41</sup> Sentot haryanto, psikologi sholat, (cet.v yogyakarta : 2007) 59-60

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Tujuan Pendidikan agama diantaranya:

1. terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam pemikiran maupun tingkah laku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya,
2. dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat,
3. merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia.<sup>42</sup>
4. Membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya.<sup>43</sup>

### **C. Sholat Fardhu**

#### **1. Pengertian Sholat Fardhu**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengalaman merupakan proses atau penerapan.<sup>44</sup> Dari pengertian ini bisa diartikan bahwa pengalaman itu proses

---

<sup>42</sup> Kokom St Komariah, 'MODEL PENDIDIKAN NILAI MORAL' 2011 h. 50–51.

<sup>43</sup> Payiz Zawahir Muntaha and Ismail Suardi Wekke, 'Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan', 2013, h. 242.

perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan tugas atau kewajiban. Pengalaman yang di maksud disini adalah melaksanakan dan mengamalkan kewajiban seorang muslim. Dalam kesungguhan hati seseorang akan melaksanakan kewajiban sesuatu di kehidupan sehari hari yaitu ibadah sholat fardhu. Dalam bahasa Indonesia ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah swt yang di dasari ketaatan untuk mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>45</sup>

Shalat merupakan rukun islam yang kedua dan wajib dikerjakan bagi umat muslim yang sudah baligh. Shalat berasal dari kata shalla, yang berarti berdoa. Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa mengingat Allah dengan melakukan shalat. Adapun yang dimaksud shalat ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>46</sup>

Shalat adalah upaya membangun hubungan baik antara manusia dengan tuhanNya. Dengan shalat, kelezatan munajat kepada Allah akan terasa, pengabdian kepada-Nya dapat diekspresikan, begitu juga dengan penyerahan segala urusan kepada-Nya. Shalat juga mengantarkan seseorang kepada keamanan, kedamaian, dan kesuksesan, kemenangan, dan pengampunan dari segala kesalahan.<sup>47</sup>

Sholat fardhu dalam Islam memiliki beberapa makna yang mendalam, mencakup aspek spiritual, ketaatan kepada Allah, serta keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. Sholat fardhu bukan sekadar serangkaian gerakan ritual,

---

<sup>44</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka. 2002),34

<sup>45</sup> Amir Syarifuddin, Garis-Garis Besar Fiqh, (Jakarta: Kencana, 2010), 17

<sup>46</sup> A. Munir dan Sudarsono, Dasar-Dasar Agama Islam, (Jakarta: RinAsnani Cipta, 2001), 47

<sup>47</sup> Khairunnas Rajab, Psikologi Ibadah (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia), (Jakarta: Amzah, 2011), 93

melainkan sebuah ibadah yang membentuk inti dari praktek keagamaan seorang muslim.<sup>48</sup>

Pertama-tama, sholat fardhu mengandung makna ketaatan dan pengabdian kepada Allah SWT. Sebagai salah satu rukun Islam, melaksanakan sholat fardhu adalah bentuk taat dan patuh terhadap perintah Allah. Setiap gerakan dalam sholat, seperti ruku', sujud, dan tasyahhud, merupakan wujud ketaatan dan penghambaan seorang muslim kepada Sang Pencipta. Sholat fardhu juga menjadi bentuk ekspresi rasa syukur atas nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah.

Kedua, sholat fardhu memiliki makna spiritual yang mendalam. Sholat bukan hanya sekadar aktivitas fisik, melainkan juga sarana untuk memperkuat hubungan spiritual antara hamba dengan Allah. Saat seorang muslim melaksanakan sholat, ia memasuki ruang spiritual yang penuh ketenangan, merenungkan keagungan Allah, dan mendekatkan diri kepada-Nya. Sholat fardhu menjadi momen untuk merenungkan makna hidup, memohon ampunan, serta memperkuat ikatan batin dengan Sang Khalik.

Selain itu, sholat fardhu mengandung makna sosial dan kebersamaan umat Islam. Saat umat Islam melaksanakan sholat secara berjamaah, terutama pada sholat Jumat, hal tersebut memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan dalam masyarakat muslim. Sholat menjadi ajang untuk bersatu dalam ibadah, meningkatkan solidaritas, dan mempererat tali ukhuwah Islamiyah di antara sesama muslim.<sup>49</sup>

Sholat fardhu juga memiliki makna moral dan etika. Praktik sholat membentuk karakter muslim yang taat pada nilai-nilai kebajikan, seperti disiplin,

---

<sup>48</sup> Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Semarang: Penerbit Nus Media, 2013), 12.

<sup>49</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022), 24.

kesabaran, dan kejujuran. Sholat mengajarkan kemandirian, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam beribadah. Selain itu, sholat fardhu memberikan orientasi moral dalam kehidupan sehari-hari, membimbing muslim untuk menghadapi berbagai tantangan dengan penuh integritas.<sup>50</sup>

Dengan demikian, sholat fardhu dalam Islam bukan hanya ritual ibadah, melainkan juga merupakan perwujudan dari berbagai makna yang menggambarkan ketaatan, spiritualitas, kebersamaan, dan nilai-nilai moral dalam kehidupan seorang muslim.

## 2. Syarat dan Rukun Sholat

Syarat salat terdiri dari:

- a. Beragama Islam
- b. Sudah baligh dan berakal
- c. Suci dari haidh
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- e. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusar dan lutut sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan belah telapak tangan
- f. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing salat
- g. Mengetahui mana yang rukun dan yang sunnah
- h. Menghadap kiblat<sup>51</sup>

Adapun Rukun salat terdiri dari:

<sup>50</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Usul Al-Fiqh* (Beirut: Darul Fikrul ‘Arabi, 1958), 76.

<sup>51</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*, (Cet. IV; Semarang: Pustaka Rizki Putra 2008),98.

- a. Niat
- b. Takbiratul Ihram
- c. Berdiri tegak yang berkuasa pada salat fardhu, boleh sambil duduk atau berbaring tegak bagi yang sedang sakit
- d. Membaca surah Al-Fatihah pada tiap rakaat
- e. Ruku' dengan tuma'ninah
- f. I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- h. Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah
- i. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca salawat Nabi pada tasyahud akhir
- l. Membaca salam yang pertama m. Tertib berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.<sup>52</sup>

### 3. Hikmah-Hikmah Shalat

1. Shalat dapat memperkokoh hubungan seseorang hamba dengan Tuhanya.
2. Shalat merupakan sarana untuk mencapai kemenangan dan penghapusan dosa
3. Shalat dapat membersihkan hati dan jiwa serta untuk melatih kesabaran
4. Shalat yang dilakukan disiplin akan menjadikan seorang disiplin

---

<sup>52</sup> Kasmawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangkitkan Potensi Keagamaan Siswa SDN 61 Mario, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam", (Sulawesi-Sealatan: STAIN Palopo, 2008), 13

5. Shalat merupakan pendidikan moral yang praktis, mencegah kekejian dan kemungkaran.<sup>53</sup>

#### 4. Waktu Sholat Fardu

Allah telah membuka batas waktu untuk melaksanakan sholat fardu di dalamnya, berikut ini adalah waktu waktu sholat fardu:<sup>54</sup>

- a. Shalat duhur. Ulama sepakat bahwa permulaan waktu zuhur itu ketika matahari tergelincir (al-zawal). Akhir waktu zuhur itu ketika panjang bayangan sama dengan suatu benda.
- b. Shalat asar. Salat bermula dari bayang-bayang suatu benda itu telah sama panjang dengan benda itu sendiri hingga terbenam matahari.
- c. Shalat magrib. Waktu magrib mulai masuk bila matahari telah terbenam dan tersembunyi dibalik tirai dan berlangsung hingga terbenam syafak (awan merah).
- d. Shalat isya. Awal waktu isya itu adalah hilang (terbenam)-nya sinar merah. Akhir waktu isya hingga sepertiga malam, pertengahan malam, dan hingga terbit fajar.
- e. Shalat subuh. Awal shalat subuh ketika terbit fajar shidiq, dan akhir waktunya ketika terbit fajar.

---

<sup>53</sup> Abdul Haris et. al, Materi Keislaman dan Ibadah (Malang: Program Kepribadian dan Kepemimpinan Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 131

<sup>54</sup> Supina dan Karman, Materi Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)., 27-28



## 5. Cara Orang Tua Mengajarkan Sholat

Tidak mudah bagi orang tua untuk mengajarkan anaknya menjalankan sholat.

Berikut ini beberapa cara mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat, yaitu:

- a. Orang tua harus menjadi contoh kedisiplinan dalam menjalankan sholat

Orang tua harus menjadi contoh agar anak mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Mereka harus menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya yaitu dengan konsisten menjaga kedisiplinan dalam menjalankan sholat. Memberikan keteladanan sholat di awal waktu dan diusahakan untuk sholat berjamaah.

- b. Orang tua harus menanamkan tentang arti pentingnya sholat dalam kehidupannya.

Sejak usia dini orang tua harus menanamkan pada anak tentang arti pentingnya sholat untuk kehidupannya, di mana sholat merupakan kewajiban bagi semua umat muslim. Allah akan membalas diakhirat kelak ketika orang lalai dalam melaksanakan kewajiban sholat. Sebaliknya, jika manusia konsisten menjalankan kewajiban sholat, maka Allah akan membalasnya dengan surga.

- c. Mulai mengajak anak sholat

Ketika seorang anak sudah bisa membedakan antara kanan dan kiri menandakan otak anak sudah cukup berkembang dan saat itulah waktu yang tepat untuk mulai mengajari sholat. Mengajak anak untuk sholat bersama-sama, anak akan meniru setiap gerakan sholat dari bapak dan ibunya. Mengajarkan bacaan sholat pada anak tidak hanya saat sholat saja, tetapi bisa

kapan saja ketika ada waktu luang. Dalam mengajarkan bacaan harus diulang-ulang terus. Ketika sholat suruhlah anak untuk membaca dengan suara keras agar kita bisa mendengar dan mengoreksinya.

d. Memberikan hukuman untuk anak yang lalai dalam melaksanakan sholat

Ketika anak berusia tujuh tahun, maka orang tua harus memerintahkan anaknya untuk melaksanakan sholat dan apabila pada usia sepuluh tahun anak tidak mau melaksanakan kewajiban tersebut, maka orang tua harus memukulnya sebagai bentuk hukuman atas kelalaian mereka. Hukuman yang dibrikan tidak boleh semena0mena dan sembarangan yang anntinya justru dapat membuat anak tersebut cidera atau terluka. Orang tua tidak boleh memukul bagian wajah, baik mulut, hidung serta bagian wajah lainnya.

e. Ingatkan anak tujuan sholat

Bantu anak dalam melaksanakan shalatnya, apakah ia sudah mengingat Allah dalam shalatnya. Jika ia masih belum mengingat Allah dalam shalatnya, berilah evaluasi dengan memancing ide anak kira-kira apa yang bisa lebih mengingat Allah di setiap shalatnya.

f. Tidak memaksa tapi tegas

Tegas dalam mendiidk anak itu perlu, tetapi jangan memaksa anak dalam melatih untuk melaksanakan shalat. Ingatlah jika ini masih proses belajar, pengalaman dan pelatihan akan berpengaruh dalam mencapai

kematangan. Pemaksaan sebelum mencapai kematangan hanya akan memberikan hasil yang tidak optimal.<sup>55</sup>

## **6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Sholat**

Syaiful bahri dalam bukunya yang berjudul *rahasia sukses belajar* mengemukakan bahwa, disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai perbuatan dan pelaku sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.<sup>56</sup> Disiplin tidak terbentuk secara spontanitas, namun disiplin dapat dibentuk melalui latihan disiplin. Pembentukan disiplin terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu :

### **a. Teman**

Aktivitas agama anak, biasanya di pengaruhi oleh teman teman, misalnya anak yang mengikuti golongan atau sekumpulan anak yang tidak sholat atau acuh terhadap ajaran agama, maka anak tersebut akan mengorbankan sebagian keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan temannya. Penerimaan atau penolakan dalam kelompok teman sebaya memiliki arti penting bagi seorang anak atau remaja yaitu mempunyai pengaruh kuat terhadap pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan anak. Seorang anak akan merasa berharga dan berarti serta di butuhkan oleh kelompoknya jika diterima dalam kelompok sebayanya, begitupun

---

<sup>55</sup> Enny Nazrah Pulungan, "Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Sejak Usia Dini", *Jurnal Raudhah Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara*, Vol. 06 No. 01 (2018), 21

<sup>56</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008), 17

sebaliknya bagi anak yang ditolak oleh kelompoknya akan menimbulkan rasa kecewa akibat penolakandan pengabaian tersebut.<sup>57</sup>

b. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pendidik utama seorang anak dan pada kedisiplinan ini timbul karena adanya kebiasaan dan orang tua dalam hal ini memiliki peran penting dalam melatih mendidik anaknya dalam perilaku disiplin. Terutama disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu meskipun jauh dengan orang tuanya kewajiban melaksanakan shalat lima waktu itu harus dikerjakan dengan baik dan teratur. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling pertama menentukan siswa dapat berhasil atau tidak dalam pembelajaran. Keberhasilan orang tua mendidik dan memberikan pengarahan dalam shalat dirumah akan memberikan kebaikan serta memberikan motivasi anak dalam melaksanakan shalat fardhu. anak yang cenderung memiliki keluarga yang harmonis akan memberikan kebaikan dalam diri anak, sehingga dalam melaksanakan shalat dengan disiplin dan tertib.<sup>58</sup>

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak di lingkungan sekitar. di samping itu, kondisi masyarakat di desa atau kota tempat anak mukim juga turut mempengaruhi aktivitas kedisiplinan. Hal ini akan berpengaruh pada kedisiplinan dalam shalatnya maupun kedisiplinan belajar. Masyarakat mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembentukan remaja, karena perkembangan jiwa anak terutama remaja dipengaruhi oleh lingkungan

---

<sup>57</sup> Hasman, Pendidikan Keluarga, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 23

<sup>58</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h., 23-24

masyarakatnya, terutama dalam mengadakan interaksi sosial. Disisi lain, akhlak dalam abad modern ini mengalami krisis akibat globalisasi informasi yang dapat diterima secara langsung oleh manusia melalui media elektronik maupun media cetak. Teknologi secara pasti mempengaruhi akhlak seseorang sebagai pengguna teknologi. Karena teknologi, manusia lebih buas dari harimau bilamana disalah gunakan umat manusia, dan bisa lebih ganas dari badai bila digunakan diluar keimanan dan ketakwaan kepada Allah.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Madyo Ekosusilo, R.B. Kasihadi, Dasar - dasar Pendidikan, Effhar publishing, Semarang, 2013,ha176